

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan dana PUAP pada LKM-A Batu Gadang Bersama diidentifikasi berdasarkan beberapa proses. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan beberapa pengelolaan yang dilakukan tersebut masih belum sesuai dengan Pedoman PUAP yang ditetapkan oleh Kementerian Pertanian sehingga mengakibatkan terjadinya kemacetan dalam pengembalian kredit yang telah diberikan. Beberapa diantaranya seperti pembuatan RUA bagi setiap anggota yang akan melakukan pinjaman sudah tidak terlaksana lagi. Hal ini disebabkan karena banyak anggota yang membuat RUA tidak sesuai lagi dengan usaha yang dijalankan dan tidak adanya pendampingan oleh PPL dalam pengisian RUA. Selanjutnya, pengurus LKM-A Batu Gadang Bersama memberikan pinjaman dana PUAP kepada anggota yang tidak berusaha di bidang agribisnis, seperti jahit pakaian, warung makanan, dagang pakaian, dan pembiayaan usaha lainnya. Hal ini disebabkan karena atas azas kepercayaan bahwa pinjaman yang diberikan kepada anggota akan digunakan sesuai dengan keperluan usaha sehingga nantinya mampu melakukan pengembalian kredit secara lancar. Selain itu, kurangnya analisa data oleh pengurus LKM-A Batu Gadang Bersama dalam memberikan persetujuan pinjaman yang diajukan dan tidak melakukan rapat internal bersama Gapoktan selaku pengawas terhadap anggota yang akan meminjam di LKM-A Batu Gadang Bersama. Hal ini juga disebabkan karena azas kepercayaan yang diberikan Gapoktan kepada pengurus. Selain itu, pengurus yang bertanggung jawab dalam hal pengembalian kredit dan pencatatan arus kas, yaitu kasir dan manajer administrasi keuangan seringkali tidak berada di tempat, sehingga membuat pencatatan arus kas tidak berjalan dengan baik. Selanjutnya, bagi anggota yang masih belum menyelesaikan pengembalian pinjaman, pengurus sudah melakukan penagihan ke alamat anggota yang bersangkutan. Namun, anggota masih belum membayar tunggakan pinjaman kredit tersebut.

Tindakan yang telah dilaksanakan oleh pengurus dalam upaya mengatasi permasalahan kredit, belum memberikan hasil yang maksimal sehingga penunggakan kredit masih menjadi permasalahan yang belum teratasi oleh LKM-A Batu Gadang Bersama hingga sekarang.

Perkembangan dana PUAP berdasarkan hasil RAT LKM-A Batu Gadang Bersama yang berawal dari dana PUAP pada tahun 2009 hingga Desember 2018 meningkat sebesar 70% atau senilai Rp.170.342.000,-. Selanjutnya, total realisasi penyaluran dana PUAP pada LKM-A Batu Gadang Bersama hingga Desember 2018 adalah senilai Rp.1.362.029.000,-.

2. Berdasarkan hasil analisis model regresi logistik, faktor-faktor yang mempengaruhi pengembalian kredit PUAP di LKM-A Batu Gadang Bersama adalah jenis kelamin, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, jarak tempat tinggal, dan pendapatan usaha.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, adapun saran yang dapat diberikan adalah pengelolaan dana PUAP oleh LKM-A Batu Gadang Bersama yang dilakukan pengurus dapat dijalankan sesuai dengan Pedoman PUAP yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pertanian agar tidak terjadinya kemacetan dalam pengembalian kredit yang telah diberikan. Selain itu, diharapkan pengurus LKM-A Batu Gadang Bersama dapat melibatkan Gapoktan selaku pengawas untuk setiap pengambilan keputusan dan Tim Teknis Kecamatan bersama penyuluh pendamping serta Penyelia Mitra Tani (PMT) seharusnya dapat berdampingan bersama dengan Gapoktan agar terjalin koordinasi yang baik dan memberikan hasil yang maksimal dalam setiap permasalahan yang terjadi. LKM-A Batu Gadang bersama diharapkan juga dapat menganalisa terlebih dahulu karakteristik anggota dan melakukan penilaian terhadap anggota yang akan melakukan peminjaman sehingga penunggakan atau ketidaklancaran dalam pengembalian kredit dapat dihindari. Berdasarkan hasil penelitian ini, penyaluran kredit sebaiknya diberikan pada anggota dengan jenis kelamin laki-laki, pendidikan yang lebih tinggi, jumlah tanggungan yang sedikit, jarak tempat tinggal dengan kantor LKM-A yang dekat dan pendapatan usaha yang semakin besar. Dengan diketahui faktor-faktor yang mendorong kelancaran pengembalian kredit maka dapat

dijadikan referensi dan kajian untuk menciptakan peluang lancarnya pengembalian pinjaman dana PUAP khususnya di LKM-A Batu Gadang Bersama.

